



## **Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Penjasorkes di Sekolah Pengembangan dan Percontohan**

**Yan Sonyardhi P , Anirotul Qoriah**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima januari 2016

Disetujui September 2016

Dipublikasikan October 2016

*Keywords:*

**TGFU approach, passing  
football.**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 1 Batang dan SMA Negeri 2 Batang tahun 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan memberikan gambaran tentang fakta-fakta aktual di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif kualitatif diketahui 2 sekolah telah menjalankan peran dan tugasnya sebagai sekolah pengembangan dan percontohan dengan cukup baik. Sasaran penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan kurikulum 2013, kesiapan sekolah, penunjang pembelajaran, dan tanggapan pelaku di sekolah. Beberapa temuan dalam penelitian ini diantaranya adalah para guru dan siswa belum menerima buku-buku materi yang lengkap untuk pembelajaran Kurikulum 2013 dari Kemendikbud. Guru sudah menerima contoh silabus dan RPP yang resmi dari Kemendikbud baik di SMA Negeri 1 Batang maupun di SMA Negeri 2 Batang. Dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik belum semua berjalan secara maksimal karena masih terdapat hambatan-hambatan yang ditemui, diantaranya adalah siswa belum percaya diri menunjukkan kemampuannya dalam hal olahraga kepada teman-temannya, terkadang guru masih terbawa Kurikulum KTSP dalam melaksanakan pembelajaran, penilaian aspek yang sangat banyak membuat guru kesulitan dalam pengolahan nilai dan penambahan jam cukup memberatkan bagi jam pelajaran praktek di siang hari.

### *Abstract*

*This research aims to understand the implementation of curriculum 2013 on subject Penjasorkes in SMA Negeri 1 Batang and SMA Negeri 2 Batang 2014/ 2015. This research uses a qualitative approach that gives description about actual facts in the field work. The result of this research shows that based on qualitative descriptive analysis, 2 schools have operated the duty and capacity as the developing and sequential school quite well. Target of this research is the implementation of curriculum 2013, school's promptness, learning support, and responses of executants in school. Some findings of this research are teachers and students have not received comprehensive handbook of curriculum 2013 from Kemendikbud. Teachers both in SMA Negeri 1 Batang and SMA Negeri 2 Batang have received sample of syllabus and valid RPP from Kemendikbud. The implementation of scientific learning is still having problem; students seem to be less confident to show their ability in sports to their friends, sometimes teachers cannot move on from KTSP while learning process is happening, too many aspects for teachers processing the score, and the extension hour worsens them who have exercise class in the afternoon.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail : [yansonyardhi92@gmail.com](mailto:yansonyardhi92@gmail.com)

ISSN 2252-6773 (online)

ISSN 2460-724X (cetak)

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola berupa: (1) tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif; (2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan (3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 saat ini telah dihentikan sementara oleh Pemerintah dan dikembalikan dengan Kurikulum sebelumnya yaitu KTSP menimbulkan banyak pro dan kontra. Salah satu penyebab pergantian kurikulum tersebut yaitu karena kurang matangnya persiapan dalam penerapan kurikulum 2013. Berdasarkan dari observasi lapangan yang peneliti lakukan, banyak kendala terhadap implementasi mata pelajaran Penjasorkes baik dari guru maupun siswa. Untuk pembuatan Silabus, RPP, menyusun strategi pembelajaran dan menentukan materi apa saja yang akan diajarkan masih banyak guru yang belum menggunakan buku pedoman kurikulum 2013. Untuk tahap pelaksanaan pembelajarannya para guru telah menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran seperti guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan terhadap temannya yang sedang memberi contoh, setelah itu siswa disuruh untuk

menganalisis apakah gerakan yang dilakukan itu benar atau tidak. Namun masih terdapat kendala di beberapa sekolah, seperti ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa, siswa belum berani bertanya atau mengutarakan pendapatnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti sebagai mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Penjasorkes SMA Negeri Di Kabupaten Batang Tahun 2014/2015”

## METODE

### Instrumen dan Pengumpulan Data

Menurut Suharsini Arikunto (2009: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi.

### Observasi

Menurut Hamid Darmadi (2011:247) observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

### Subjek

subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA N 1 Batang dan SMA N 2 Batang dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik.

### Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2011:186). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan *interview* sebagai alat. Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk semistruktur yaitu peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Kreativitas pewawancara saat mengajukan pertanyaan sangat dibutuhkan, hasil wawancara tergantung dari pewawancara. Peneliti dapat memberikan pertanyaan yang lebih mendalam agar memperoleh informasi yang lebih mendalam sehingga informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini lebih lengkap.

### Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik manakala didukung oleh kesiapan yang baik dari guru, sebab keberadaan guru dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Tingkat kesiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 Sangat Baik (SB). Tahap persiapan yang dilakukan misalnya dengan membuat Silabus dan RPP, dari observasi semua guru yang diteliti sudah sesuai membuat RPP dengan aturan kurikulum 2013 yang ada, dengan kriteria antarlain keterkaitan dan keterpaduan Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan dari pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran saintifik, dan Evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013 di SMA Pengembangan dan Percontohan se-Kabupaten Batang sudah berjalan dalam kategori yang Baik (B). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 mendapat penambahan jam pelajaran yang sebelumnya di Kurikulum KTSP hanya dua jam pelajaran, sekarang dalam Kurikulum 2013 menjadi tiga jam pelajaran. Dari penambahan jam tersebut, guru diharuskan untuk menerapkan pembelajaran saintifik dengan pembelajaran yang menekankan pengamatan, penalaran, menanya, mencoba, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013 di SMA Pengembangan dan Percontohan se-Kabupaten Batang sudah berjalan dalam kategori yang Baik. Evaluasi yang dilakukan antara lain Pre Test, Post Test, Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, Penilaian Keterampilan dan Program Remedial. Pre test dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dan semua guru melakukannya. Berbeda dengan pre test, post test dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, semua guru juga melakukannya.

### PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Penjasorkes di SMA Pengembangan dan Percontohan se-Kabupaten Batang telah berjalan dengan baik yaitu dengan hasil persentase rata-

rata hampir mencapai 100%. Hal tersebut terjadi karena matangnya persiapan yang telah dilakukan oleh semua sekolah menyambut Kurikulum 2013. Sebelum pelaksanaan Kurikulum 2013 telah dilakukan sosialisasi dan pelatihan bagi guru-guru tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar dalam Kurikulum 2013 ini. Guru adalah faktor penting dalam sukses tidaknya pelaksanaan Kurikulum 2013 ini. Untuk bisa mengajar dengan baik guru harus memperhatikan tiga hal berikut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### Persiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Faktor penting dalam mencapai keberhasilan persiapan pembelajaran, dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut.

- A. Sekolah yang sangat ketat dan unggulan, dikarenakan sekolah ini adalah sekolah pengembangan dan percontohan di Kabupaten Batang yang pernah menyandang status sebagai Sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan tetap menjaga kualitas pendidikan.
- B. Kerja keras para guru yang telah mengikuti pelatihan dan penataran Kurikulum 2013 yang telah disediakan Kemendikbud guna mempersiapkan kematangan guru tentang Kurikulum 2013.
- C. Pedoman persiapan pembelajaran sudah disediakan oleh Kemendikbud. Didalam Kurikulum 2013 ini Silabus sudah disediakan oleh Kemendikbud, jadi para guru tinggal menyusun dan mempersiapkan dengan mudah disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

### Pelaksanaan Pembelajaran Guru di Lapangan

Dapat disimpulkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut.

- A. Guru sudah berpengalaman dan profesional didalam pelaksanaan pembelajaran, serta pelatihan dan penataran oleh Kemendikbud menjadi faktor yang sangat penting.
- B. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang sangat baik dan matang, maka hasil dari pelaksanaan pembelajaran juga menjadi baik.
- C. Didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Ini memudahkan guru melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pembelajaran saintifik.
- D. Masih terdapat kekurangan didalam pem-

belajaran yaitu kondisi siswa yang masih kurang aktif menjadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang optimal dan maksimal.

### Evaluasi Pembelajaran

Dapat disimpulkan keberhasilan evaluasi pembelajaran, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi antaralain sebagai berikut.

- A. Pelatihan dan penataran oleh Kemendikbud tetap menjadi faktor penunjang penting, serta terdapat pedoman penilaian yang disediakan Kemendikbud.
- B. Evaluasi merupakan tahapan paling penting didalam hasil belajar, oleh sebab itu guru mau belajar lebih Kurikulum 2013 menjadikan tahapan evaluasi menjadi lebih mudah.
- C. Sekolah menuntut guru mengevaluasi hasil pembelajaran dan menjadikan patokan sebagai pembelajaran berkelanjutan didalam rapat evaluasi belajar.
- D. Kekurangan dalam mencapai hasil maksimal dikarenakan penilaian sangat banyak dan cukup rumit didalam pelaksanaannya.

### Temuan Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan di SMA Negeri 1 Batang dan SMA Negeri 2 Batang memperoleh beberapa temuan selama penelitian berlangsung diantaranya adalah.

1. Para guru sudah menerapkan Kurikulum 2013, dari mulai Perencanaan Pembelajaran yang tergolong dalam kategori Sangat Baik (SB), Pelaksanaan Pembelajaran yang tergolong dalam kategori Baik (B), serta Evaluasi Pembelajaran yang tergolong dalam kategori Baik (B) juga. Namun terkadang guru masih terbawa Kurikulum KTSP dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik

belum berjalan secara maksimal karena masih terdapat hambatan-hambatan yang ditemui, diantaranya adalah siswa belum percaya diri menunjukkan kemampuannya dalam hal olahraga kepada teman-temannya.

3. Penilaian aspek yang sangat banyak, membuat guru kesulitan dalam pengolahan nilai.
4. Penambahan jam cukup memberatkan bagi jam pelajaran praktek di siang hari.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Penjasorkes SMA Negeri 1 Batang dan SMA Negeri 2 Batang diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Batang mata pelajaran penjasorkes sudah berjalan dengan baik, meskipun banyak kendala yang dihadapi seperti belum lengkapnya buku penunjang yang diterima guru dan siswa.
2. Implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Batang mata pelajaran penjasorkes secara umum sudah berjalan baik, para guru hanya mengeluhkan tentang prosedur penilaian dan siswa berharap tidak ada jadwal siang untuk mata pelajaran olahraga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2016 dan Kurikulum 2013.
- Hamid Darmadi. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Meleong LJ. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.